

TUNTUTAN ISLAM DALAM MODERASI GAYA HIDUP MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

**Durattun Napisah
Siti Zahra**

Email: durattun.napisah12@gmail.com, zsiti1093@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

Religious moderation is an effort that involves interactions to help each other's lives, appreciate and respect by giving someone the opportunity to carry out their worship according to their beliefs and not insulting other religions so as not to trigger acts of religious violence. The purpose of this research is to discuss how we should respond to people who are extreme in the name of religion and the steps that must be taken to respond to this. In order to implement this religious moderation in the era of globalization, the emphasis is on taking an educational approach which generations of young men and women or students can apply to educational institutions with training in resolving conflicts that occur. This research is intended to provide direction regarding religious moderation as a solution to create a peaceful, harmonious and balanced religious life, which can be in the personal sphere, family sphere, community and interactions with other people. So religious moderation is very important to study and research. In this article, the researcher examines it using a method in the form of library research or (library research), namely research in its implementation by studying reading various literary sources. The existence of this article

can tell someone that understanding religious moderation is carried out from childhood or at an early age, that is, it must be applied to the younger generation as the nation's successors with the aim of reducing or minimizing misguided understandings and wrong mindsets.

keywords: religion, globalization, balance, respect, and moderation

Abstrak

Moderasi beragama merupakan upaya yang melibatkan interaksi guna membantu kehidupan satu sama lain, menghargai dan menghormati dengan memberikan seseorang kesempatan ketika melaksanakan ibadahnya sesuai keyakinan yang dipercayai dan tidak menghina agama lain sehingga tidak memicu tindak kekerasan dalam beragama. Tujuan penelitian ini adalah membahas bagaimana seharusnya kita menyikapi orang yang ekstrem dengan mengatasmakan agama dan langkah yang harus diambil untuk menyikapi hal tersebut. Dalam rangka mengimplementasikan moderasi beragama ini terhadap era globalisasi ditekankan dengan melakukan pendekatan edukatif dimana generasi pemuda dan pemudi atau peserta didik bisa menerapkan dengan lembaga pendidikan dengan latihan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan bahwa moderasi beragama sebagai solusi supaya dapat menjadikan kehidupan keagamaan yang damai, harmonis, dan hidup dengan keseimbangan, bisa berupa lingkup personal, lingkup keluarga, masyarakat dan interaksi dengan orang lainnya. Sehingga moderasi beragama sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Pada artikel ini peneliti mengkaji dengan metode berupa penelitian kepustakaan atau (library research) yakni penelitian dalam pelaksanaannya dengan mengkaji dari bacaan berbagai sumber literatur. Adanya artikel ini bisa memberitahu seseorang bahwa pemahaman moderasi beragama dilakukan sejak kecil atau dini yaitu harus diterapkan pada generasi muda sebagai penerus bangsa dengan tujuan dalam rangka mengurangi atau meminimalisir pemahaman yang sesat serta pola pikir pandangan yang keliru.

Kata Kunci: beragama, globalisasi, keseimbangan, menghargai, dan moderasi

LATAR BELAKANG

Teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi disatu sisi membawa perubahan dan keuntungan besar dan luar biasa. Akan tetapi disisi lain perkembangan itu telah banyak menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan globalisasi tersebut manusia membutuhkan alat kontrol sebagai petunjuk dalam kehidupannya yang sarat oleh berbagai macam tantangan dan problematika. Alat kontrol tersebut tidak lain hanyalah Agama. Tanpa agama manusia tidak akan mampu mengendalikan segala bentuk persoalan yang muncul serta hantaman hawa nafsu dirinya yang dapat menjerumuskan pada kecelakaan diri, masyarakat bahkan alam sekitar kita.

Akhirnya sebagai umat yang hidup di zaman era globalisasi sekarang ini diharapkan umat islam mampu bersanding dengan sains dan teknologi yang telah maju, dengan cara menguasai ilmu dan teknologi yang berkembang saat ini di samping memiliki iman dan taqwa yang kuat kepada Allah SWT. Era globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan peradaban. Era ini ditandai dengan penemuan baru dan kemajuan di berbagai bidang. Secara praktis manusia dibuat mudah oleh berbagai temuan modern, diantaranya menciptakan kemungkinan bagi perbaikan taraf kehidupan. Di era ini telah menghilangkan jurang pemisah atau tempat bagi semua umat manusia disegala penjuru dunia, dimana setiap individu dapat mengakses secara mudah perkembangan dan penemuan ilmu pengetahuan yang bergerak cepat seiring dengan laju perkembangan zaman, Memberikan arahan bahwa moderasi beragama sebagai solusi supaya dapat menjadikan kehidupan keagamaan yang damai, harmonis, dan hidup keseimbangan, bisa berupa lingkup personal, lingkup keluarga ,masyarakat dan interaksi dengan orang lainnya.

Di era globalisasi, moderasi beragama di masyarakat sangat dibutuhkan hal ini sangat penting terutama di negara-negara mayoritas Muslim, dimana sikap moderasi dapat mencakup mengakui keberadaan orang lain, memilih sikap toleran, dan menghormati

keberagaman. Moderasi dalam beragama berarti menghindari ekstremisme dan mencari keseimbangan. Hal ini dapat membantu menciptakan keharmonisan dan kedamaian sosial, sekaligus menjaga kebebasan beragama. Dalam konteks Islam, moderasi berarti menghindari kekerasan dan ekstremisme, serta mendorong perdamaian dan toleransi. Hal ini penting khususnya dalam menghadapi konflik yang timbul akibat perbedaan penafsiran agama. Moderasi beragama merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak, baik individu, lembaga pendidikan, maupun organisasi keagamaan. Globalisasi telah membawa perubahan dalam gaya hidup dan pendidikan, serta membuat informasi lebih mudah di akses. Meskipun hal ini memberikan peluang bagi pendidikan islam untuk mengakses berbagai sumber informasi, hal ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga dalam menjaga nilai-nilai agama. Oleh karena itu, mendorong moderasi beragama sangat penting untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Pabbajah, Mustakim, 2021) menjelaskan bahwa moderasi adalah kegiatan dalam memberi pemahaman dan melaksanakan suatu kegiatan dengan tidak yang berlebihan atau kurang dan melakukan hal yang netral dalam kehidupan. Kemungkinan sebagian dari umat manusia melakukan ibadah tetapi mereka tidak meyakini adanya tuhan yang menciptakan segalanya, tetapi mereka tetap hadir atau mengkitu ibadah (Somefun, 2018). Dengan adanya keseimbangan ini maka akan tercipta sikap yang baik dan terhindar dari perilaku yang membahayakan atau bisa jadi memunculkan permasalahan dalam beragama satu dengan yang lainnya (Made & Arlina, 2021). Disamping itu, modernisasi melahirkan efek negatif, seperti ketidakpuasan, dan bisa juga perubahan yang terjadi secara cepat.(Rosyad & Indramayu, 2020). Menurut (Sulaiman, 2022) menjelaskan moderasi beragama menurut Hamka diartikan adanya keseimbangan dalam hidup bagi umat muslim.

Slogan “rahmatan lil ‘alamin” yang terdapat dalam Al-Qur‘an mempunyai makna Islam ini datangnya dengan rasa kedamaian maupun kesejukan yang dirasakan antar umat beragama. Menurut (Sutrisno, 2019) mengemukakan moderasi lebih menekankan pada sikap seseorang, dalam menjalani hidup yang moderasi ini pun bisa saja terjadi perbedaan antara tempat yang satu dengan dengan tempat lainnya, dikarenakan ini bagaiman seseorang atau pihak-pihak yang mengalami berhadapan dan konflik atau persoalan-persoalan tersebut yang dihadapi mempunyai perbedaan antara di satu negara dengan lainnya. Menurut Menteri Agama yang bernama Yaqut Cholil Qoumas terdapat dua prinsip yang digunakan Moderasi Beragama yakni sikap adil dan sikap berimbang. Moderasi dalam beragama dapat memberikan pelajaran dalam berfikir dan melakukan sikap yang bijaksana, tidak terlalu fanatik menurut satu pandangan yaitu keagamaan seseorang ataupun kelompok, tanpa memperhatikan pandangan keagamaan lain atau kelompok lainnya (Sulaiman, 2022). Menurut (Munir, Abdullah, 2020) menjelaskan Islam sebenarnya mempunyai prinsip dalam moderasi dapat dirincikan yaitu mencakupi, keadilan, keseimbangan, serta toleransi yang merupakan bagian dari pemahaman Ahlus Sunnah Waljama‘ah. Disini saya mengutip pendapat dari (Sari, 2022) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa urgensinya dari moderasi beragama yakni: pertama, memperteguh diri dari hakikat pengajaran agama dalam bermasyarakat sekitar. Mengutip dari pendapat Fahrudin, 2019, menyatakan bahwa sebagai bentuk usaha dalam menciptakan kerukunan atau keharmonisan hidup yang berbangsa dan juga beragama diperlukan moderasi beragama, yaitu dengan bersikap biasa saja atau netral dan tidaklah berlebihan dari segi beragama serta dirinya tidak langsung mengklaim diri bahwa ia yang paling benar sehingga dapat menciptakan lingkungan bermasyarakat yang aman , rukun dan damai sejahtera. Menurut (Rolianah, 2021) menuliskan nilai pada moderasi Islam dilihat dengan penerapan tingkah laku yang luwes saat berinteraksi sesama rekan yang berbeda keyakinan atau kepercayaan dan tidak menimbulkan ketersinggungan. Dengan moderasi kebijakan yang didapat menciptakan harmonisnya sosial dan menjadikan keseimbangan hidup antar sesama (Sari, 2022)

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini peneliti mengkaji dengan metode berupa penelitian kepustakaan atau (library research) yakni penelitian dalam pelaksanaannya dengan mengkaji dari bacaan berbagai sumber literatur, seperti buku yang berkaitan dengan moderasi beragama, jurnal yang telah dicari, dan artikel lain untuk tambahan sumber data lainnya. Oleh sebab itu, dilakukan pengumpulan data berupa melakukan pencarian buku di perpustakaan atau mencari lewat sosial media. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif, yang berarti penelitian untuk memperoleh dan mencari definisi maupun materi tambahan berupa pemahaman yang berkaitan dengan urgensi moderasi beragama di era globalisasi. Teknik yang dipakai dalam artikel ini yaitu penggunaan teknik Analisis Deskriptif (Descriptive Analysis) yang berarti penelitian dengan menjelaskan gambaran, uraian secara luas, detail serta sistematis terhadap objek penelitian yang dilakukan. Peneliti menganalisa dengan mengumpulkan data dilanjutkan menyusun data lalu data tersebut di analisa yang sesuai dan berkaitan dengan urgensi moderasi beragama di era globalisasi baik yang merujuk dari dalam Al-Qur'an maupun dari kajian kepustakaan dapat bersumber dari buku maupun jurnal yang sesuai dengan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SUB 1: DEFINISI MODERASI BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI

Menurut (Pabbajah, Mustakim, 2021) menjelaskan bahwa moderasi adalah kegiatan dalam memberi pemahaman dan melaksanakan suatu kegiatan dengan tidak yang berlebihan. Dalam mengimplementasikan moderasi beragama pada masyarakat yang beragam diperlukan pendidikan sebagai bentuk dalam menghadapi moderasi beragama dengan melakukan pendekatan sosial dan religiusnya. Menurut (Sulaiman, 2022) menjelaskan moderasi beragama menurut Hamka diartikan adanya keseimbangan dalam hidup bagi umat

muslim. Hamka menjelaskan moderasi beragama merupakan upaya adanya interaksi kehidupan antara satu dan lainnya, menghargai dan menghormati dengan memberikan seseorang kebebasan ketika menjalankan ibadahnya sesuai keyakinan yang dipercayai dan tidak menghina agama lain sehingga tidak memicu tindak kekerasan dalam beragama. Dapat disimpulkan bahwa dalam moderasi beragama hendaklah umat manusia saling menghargai serta menghormati agama yang berbeda dengan keyakinannya. Dalam moderasi beragama kita ditekankan untuk tidak berlebih-lebihan dalam menjalani ajaran agama. Karena akan berdampak itu ekstrem dan dalam moderasi haruslah seimbang dan adil dalam kehidupan.

SUB 2: PRINSIP -PRINSIP MODERASI BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI DI INDONESIA

Di Indonesia sendiri menguraikan ada tiga prinsip dari moderasi (wasathiyah) yakni; Pertama, moderasi pemikiran, merupakan pemikiran dari segi keagamaan yang dapat dikenali melalui kemampuan menggabungkan antara teks dan konteks, seperti contoh dalam membaca wahyu Allah atau dikenal dengan ayat Al-Qur'an yang ada pada kitab suci dan menyesuaikan keduanya secara sesuai keadaan supaya memperoleh pemahaman yang komplit. Kedua, moderasi yang termasuk gerakan yakni menyebarkan dakwah dengan bertujuan untuk menyebarkan kebaikan dan menjauhi atau menghindari kemungkaran yang dilarang. Ketiga, moderasi dari bentuk perbuatan (praktik keagamaan), merupakan penguatan berupa hubungan bidang agama dengan budaya atau tradisi yang telah dijalankan masyarakat lokal sejak dahulu (Sari, 2022). Menurut (Munir, Abdullah, 2020) menjelaskan Islam sebenarnya mempunyai prinsip dalam moderasi yang dapat dirincikan yaitu mencakup keadilan, keseimbangan, serta toleransi yang merupakan bagian dari pemahaman Ahlus Sunnah Waljama'ah.

SUB 3: ALASAN URGENSI MODERASI BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI

Mengutip pendapat dari (Sari, 2022) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa urgensinya dari moderasi beragama yakni: pertama, memperteguh diri dari hakikat

pengajaran agama dalam bermasyarakat sekitar. Ini didapat karena telah berkembangnya suatu pandangan, perilaku maupun praktik dalam beragama yang terlalu berlebihan (ekstrem) dengan menghilangkan rasa kemanusiaan yang ada. Kedua, urgensinya dari moderasi beragama yaitu untuk mengolah keragaman dalam tafsir keagamaan untuk mencerdaskan kehidupan dalam menghadapi keberagaman. Diperlukan karena dirasa sangat penting disaat terjadinya maraknya orang dalam mengklaim kebenaran sudut pandang serta pemaksaan atas kehendak dalam tafsir agama. Kepentingan dari segi politik dan perekonomian secara mendadak ini memunculkan suatu sebab pemikiran ditengah masyarakat yang beragam. Dianggap penting juga karena semangatnya dalam beribadah yang tidak sesuai dengan sikap nasionalisme terhadap bangsa. Dalam hidup moderasi tidaklah mereka yang kurang bijak menyebarkan hoax sehingga memicu pertengkaran dan membuat rusuh. Hendaknya teknologi yang ada di era globalisasi ini digunakan sebagai dakwah dan komunikasi antar beragama dan saling menghargai perbedaan yang ada (Yusup & Haryana, 2022).

SUB 4: PENERAPAN MODERASI BERAGAMA DI ERA GLOBALISASI

Pemberian pemahaman dan penerapan moderasi beragama diharapkan dapat dilakukan sejak kecil atau dini yaitu pada generasi muda sebagai penerus bangsa dengan tujuan dalam rangka mengurangi atau meminimalisir pemahaman yang sesat serta pola pikir pandangan yang keliru, maka diharapkan generasi muda bisa untuk menghindari paham yang bahaya baginya atau ekstremisme dan aksi radikalisme serta pentingnya dalam menjaga generasi muda upaya menghindari perilaku yang menganggap remeh suatu cara hal beragama. Anak kecil di didik sedini mungkin agar dapat kita terapkan pemikiran pemahaman moderasi beragama dalam generasi muda di era globalisasi supaya anak tersebut dapat menerapkannya di kehidupan masyarakat (Maudin, 2021).

SUB 5: MODERASI BERAGAMA DAN WARGA KAMPUS BELAJAR BERSINERGI UNTUK SIAP IMPLEMENTASI

Pendekatan dalam beragama yg mengedepankan toleransi bagaimana kita bersikap dan berlaku pada orng lain yg memiliki perbedaan dengan kita, dialog tidak mengedapan kan kekerasan, adanya penghormatan dalam beragama dan keberagaman yg ada. Sebagai warga kampus yg kita lakukan:

1. paradigma kepada warga kampus
2. Memegang peran sebagai educator
 - sikap anti kekerasan
 - menjunjung tinggi toleransi
 - cinta tanah air
 - adaptif
 - mampu menjadi teladan minimal untuk diri sendiri
 - mendorong dialog terbuka dan menghilangkan kan ekstrimisme

SUB 6: FENOMENA DALAM RANGKA MODERASI BERAGAMA

Era digital menjadi boomerang, terdapat banyak postingan komentar, yang mengarah para ujaran-ujaran kebencian dan kebencian agama. Persoalan mayoritas-mayoritas masih terlihat karna menyangkut keadilan dan menyangkut perbedaan posisi dalam hal beragama. Pancasila memiliki peran bagaimana menjadi landasan filosofis dalam toleransi beragama, menjadi filter mana asupan buruk dan baik untuk diri kita.

SUB 7: MEMILIKI PANCASILA DALAM MODERASI BERAGAMA

Kelurahan nilai pancasila sebagai penjembatanan moderasi beragama cerminan nilai-nilai Pancasila:

1. landasan agama dalam Pancasila yg dipandang dalam kekayaan keberagaman.

2. Basis sebagai toleransi beragama.
3. kesatuan dalam konsep beragama yg walaupun berbeda-beda tetapi tetap sama.
4. adanya aspek-aspek yg memperkuat partisipasi hak yg berkaitan dengan hak moderasi beragama yg mengarahkan eksistensi dan memunculkan kebijakan-kebijakan.
5. untuk memastikan kesetaraan beragama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam pemberian pemahaman moderasi beragama dilakukan sejak kecil atau dini yaitu harus diterapkan pada generasi muda sebagai penerus bangsa dengan tujuan dalam rangka mengurangi atau meminimalisir pemahaman yang sesat serta pola pikir pandangan yang keliru maka diharapkan generasi muda bisa untuk menghindari paham yang bahaya baginya atau ekstremisme dan aksi radikalisme serta pentingnya dalam menjaga generasi muda upaya menghindari perilaku yang mengganggu remeh suatu cara hal beragama. Anak kecil di didik sedini mungkin agar dapat kita terapkan pemikiran pemahaman moderasi beragama dalam generasi muda di era globalisasi supaya anak tersebut dapat menerapkannya di kehidupan masyarakat (Maulidin, 2021).

Dalam rangka mengimplementasikan moderasi beragama ini terhadap era globalisasi ditekankan dengan melakukan pendekatan edukatif dimana generasi pemuda dan pemudi atau peserta didik bisa menerapkan dengan lembaga pendidikan dengan latihan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Melakukan negosiasi dan juga mediasi dengan sahabat sebaya termasuk usaha dalam menciptakan kedamaian. Dengan lembaga pendidikan juga mempunyai peran yang penting dalam menghentikan kekerasan yang terjadi termasuk isu-isu agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah

Agama. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Gt. Muhammad Irhamna Husin, M.Pd.I selaku Dosen Mata Kuliah Agama
2. Noor Ainah, S.Th.I, M.Pd. selaku Dosen Mata Kuliah Agama

Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan atikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

Rita, Rita. (2023). Urgensi Moderasi Beragama Di Era Globalisasi. 06-12.

Maudin, D. (2021). Pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial. 2(1), 40–51.

Seminar PPKn. (2023). Seminar Pekan Wawasan Kebangsaan 2023.